

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dari dulu hingga sekarang masih terkenal dengan mata pencaharian penduduknya sebagai petani atau bercocok tanam. Salah satu tanaman yang dibudidayakan adalah tanaman hortikultura. Peningkatan produksi sayuran sangat perlu ditingkatkan untuk kepentingan kesehatan masyarakat di Indonesia. Sangat banyak macam sayuran yang dapat dibudidayakan di Indonesia termasuk tanaman okra (*Abmoschus esculentus* L. Moench). Okra adalah sayuran yang tinggi akan serat dan baik dikonsumsi masyarakat. Buah okra mempunyai kandungan gizi yang cukup tinggi, setiap 100 gram buah muda okra mengandung 33 kalori, 7 gr Karbohidrat, 3,2 g serat dan 81 mg Kalsium (Lim dkk., 2012). Okra merah (*Abelmoschus esculentus* L. Moench) merupakan buah yang kaya akan vitamin A dan vitamin C serta mineral seperti Ca, Mg, dan Fe (Khare dan Sharma, 2015).

Okra (*Abelmoschus esculentus* L. Moench) merupakan salah satu komoditas sayuran yang di produksi di Kenya terutama untuk pasar ekspor ke Uni Eropa. Namun, produksi tanaman telah dibatasi umur simpan pendek polongnya. Hilangnya polong okra kualitas ditandai dengan menghitam, layu dan membusuk dalam waktu dua hari dalam kondisi ruang yang menjadikan kerugian pasca panen berat. Untuk mengurangi kerugian, pedagang menggunakan disinfektan agar produk segar tidak mengalami kerusakan dengan menggunakan larutan klorin.

Namun, klor memiliki bau yang tidak menyenangkan dan mudah menguap. Selain itu, ada kekhawatiran konsumen yang berkembang pada penggunaan bahan kimia untuk mengelola infeksi (Salunkhe dan Desai, 1984). Telah ada gerakan yang kuat terhadap penggunaan metode tidak berbau kimia, seperti kemasan dan suhu penyimpanan yang tepat dalam mengelola patogen pascapanen (Bauchmann dan Earles, 2000).

Tanaman okra di Indonesia ditanam sejak tahun 1877 terutama di Kalimantan Barat. Tanaman ini telah lama diusahakan oleh petani Tionghoa sebagai sayuran yang sangat disukai utamanya untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, pasar swalayan, rumah makan, restoran dan hotel. Dapat juga menjadi komoditas non migas yang potensial, sehingga tanaman ini mempunyai peluang bisnis yang mendatangkan keuntungan yang besar bagi petani. Bagian yang dibuat sayur adalah buahnya (buah muda). Buah tersebut banyak mengandung lendir sehingga baik dijadikan sup. Buah okra muda mengandung kadar air 85, 70% protein 8,30% ; lemak 2,05% ; karbohidrat 1,4% dan 38,9% kalori per 100 g (Yudo, 1991).

Dalam produk segar seperti okra, kehilangan air dipengaruhi oleh faktor internal (karakteristik morfologi dan anatomi, daerah ke volume rasio permukaan, permukaan luka, dan tahap kematangan) dan faktor eksternal atau lingkungan (suhu, kelembapan relatif, pergerakan udara, dan tekanan atmosfer) (Crisosto, 1993). Penguapan dari jaringan tanaman adalah proses fisik yang dapat dikelola dengan menerapkan pemeliharaan komoditas. Pemeliharaan untuk mengatasi faktor-faktor ini meliputi lilin, pelapis permukaan lainnya dan membungkus

dengan plastik flim, atau memanipulasi lingkungan seperti pemeliharaan kelembapan tinggi dan kontrol sirkulasi udara (Sargent, et al., 2000).

Bagian okra yang paling umum dikonsumsi adalah buah mudanya dan dimasak sebagai sayuran. Okra mengandung serat sangat tinggi dan sangat banyak mengandung lendir sehingga sangat licin (Sanwal, et al, 2007). Okra biasanya dibuat sebagai acar dengan cara ditambahkan sedikit jeruk nipis, bawang putih, cabe, tomat dan cuka. Di Indonesia okra biasanya dimakan sebagai lalapan, sayur kare, sup, asem-asem, oseng-oseng, gado-gado, campuran mie goreng, campuran cap jay, maupun pie isi okra (Stevenson dan Fitch, 1997).

Giberellin merupakan kelompok fitohormon yang terkait dengan dormansi dan perontokan daun (*senescense*). Fitohormon giberellin merupakan hormon yang mempercepat perkecambahan biji, kuncup tunas, pemanjangan batang, pertumbuhan daun, merangsang pembungaan, perkembangan buah, mempengaruhi pertumbuhan dan diferensiasi akar (Campbell, 2005). Giberellin bukan hanya memacu pemanjangan batang saja, tapi juga pertumbuhan seluruh tumbuhan, termasuk daun dan akar. Bila giberellin diberikan ditempat yang dapat mengangkut ke apek tajuk, peningkatan pembelahan sel dan pertumbuhan sel tampak mengarah kepada pemanjangan batang dan (pada beberapa spesies) perkembangan daunnya berlangsung lebih cepat, sehingga memacu laju fotosintesis yang berdampak kepada menghasilkan peningkatan keseluruhan pertumbuhan, termasuk pertumbuhan akar, beberapa proses fisiologis yang dipengaruhi oleh giberellin adalah merangsang pemanjangan batang dengan pembelahan dan pemanjangan sel, merangsang pembungaan, memecah dormansi pada beberapa tanaman yang menghendaki cahaya untuk merangsang perkecambahan,

perangsang produksi enzim (amilase) dalam mengecambahkan tanaman sereal untuk mobilisasi cadangan benih, menyebabkan berkurangnya bunga jantan pada bunga (*dicious sex expression*), dapat menyebabkan perkembangan buah partenokapri (tanpa biji) serta dapat menunda penuaan pada daun dan buah jeruk (Salisbury dan Ross, 1995).

Pemangkasan merupakan tindakan budidaya yang umum dilakukan untuk mengatasi adanya pertumbuhan vegetatif yang berlebihan pada tanaman. Pemangkasan tanaman ada dua macam, yaitu pemangkasan untuk memilih batang produksi dan pemangkasan pemeliharaan. Pemangkasan produksi perlu dilakukan agar tanaman dapat berproduksi maksimal dengan melakukan pemilihan batang yang dipelihara, sedangkan pemangkasan pemeliharaan dilakukan dengan memangkas bagian tanaman bagian tanaman yang tidak berguna. Menurut suwito (1990). Jika daun terlalu lebat, maka harus dilakukan pemangkasan, dengan cara memotong pada daun tanaman dan ditinggalkan 3-4 helai daun saja, dengan perlakuan pemangkasan maka tanaman akan cepat bercabang dan berbuah.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana uji konsentrasi Giberellin GA_3 terhadap produktivitas okra.
- 2) Bagaimana uji pemangkasan daun pada berbagai umur tanaman terhadap produktivitas okra.
- 3) Bagaimana uji interaksi kedua variabel konsentrasi Giberellin GA_3 dan pemangkasan daun terhadap produktivitas okra.

1.3 Tujuan

- a) Untuk mengetahui uji konsentrasi Giberellin GA3 terhadap produktivitas tanaman okra.
- b) Untuk mengetahui uji pemangkasan daun terhadap produktivitas tanaman okra.
- c) Untuk mengetahui uji kombinasi kedua variabel konsentrasi Giberellin GA3 dan pemangkasan daun terhadap produktivitas tanaman okra.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian memaparkan penggunaan hasil penelitian yang akan dicapai, baik untuk kepentingan ilmu, kebijakan pemerintah, maupun masyarakat luas.

1.5 Keaslian

Penulis menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tulisan ini merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli. Jika ada referensi terhadap karya orang lain, maka dituliskan sumbernya dengan jelas. Demikian pernyataan ini penulis buat secara sadar dan bersungguh-sungguh.